

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak dari krisis yang terjadi telah membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan pengusaha kecil dan menengah di Indonesia. Sementara itu Indonesia dihadapkan pada kemampuan pengusaha besar untuk dapat terus bertahan. Pada kenyataannya yang terjadi di Indonesia para pengusaha besar tidak mampu lagi untuk bertahan dan terpaksa harus mundur dari kegiatan usahanya. Di masa krisis ini pengusaha kecil diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional.

Dewasa ini peranan dan partisipasi usaha kecil dalam pembangunan ekonomi Indonesia tidak bisa diabaikan. Keberadaannya merupakan suatu kenyataan penting di Indonesia dilihat dari satuan-satuan usahanya. Dalam era pembangunan dewasa ini usaha kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, pemeliharaan dan pembentukan modal sektor swasta, penyebaran keterampilan dan kesadaran industri serta pengembangan kewiraswastaan.

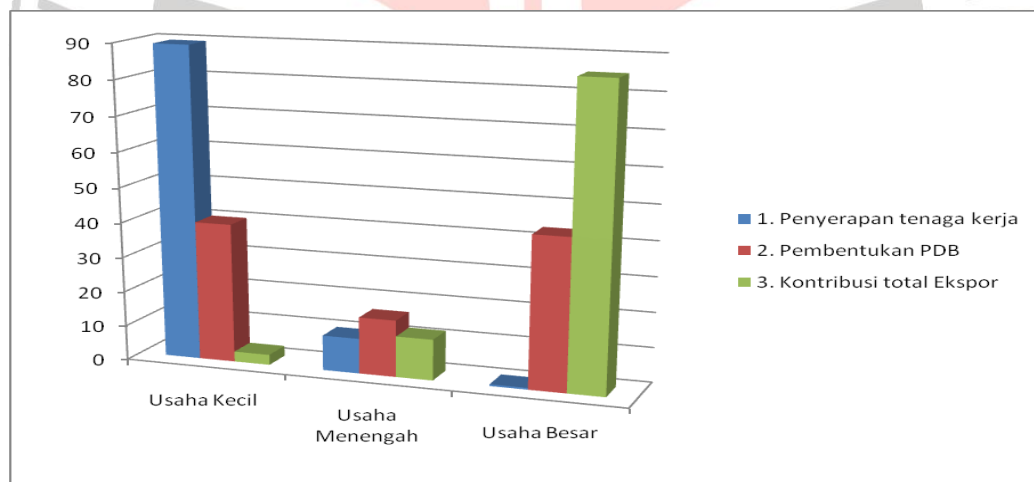
Fenomena di atas menggambarkan bahwa usaha kecil dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan mampu memberikan pendapatan yang cukup bagi golongan ekonomi lemah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Peranan UKM dalam Perekonomian Indonesia

No	Peran	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
1.	Penyerapan tenaga kerja	89.4%	10.1%	0.5%
2.	Pembentukan PDB	40%	16.3%	43.3%
3.	Kontribusi total Ekspor	2.94%	11.76%	85.3%

Sumber : Biro Pusat Statistik, 2005

Terlihat dari tabel 1.1 diatas bahwa usaha kecil lebih mencolok dilihat dari penyerapan tenaga kerja sebesar 89,4%. Kemudian dalam usaha menengah terlihat pembentukan PDB paling besar persentasenya sebesar 16,3%. Pada usaha besar kontribusi total ekspor memegang persentase yang tinggi yaitu sebesar 85,3%. Dapat terlihat dalam gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber : Biro Pusat Statistik, 2005 data diolah kembali

Gambar 1.1
Peranan UKM dalam Perekonomian Indonesia

Sektor UKM merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah untuk memperbaiki keadaan negara Indonesia pada saat ini. Ada tiga jenis klasifikasi industri yaitu industri besar, industri sedang, dan industri kecil

yang menarik perhatian untuk dijadikan objek penelitian sehingga bisa mengidentifikasi dan ikut mengembangkan pikiran bagi pengembangan industri kecil. Pertumbuhan sektor industri kecil ini tersebar luas di seluruh wilayah tanah air sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing.

Karakteristik yang paling menonjol dari usaha kecil adalah padat karya. Oleh karena itu, bila industri kecil dapat berkembang dengan pesat maka dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk saat ini industri kecil masih banyak yang belum bisa berkembang seperti yang diharapkan. Pengembangan industri kecil dalam masyarakat merupakan awal dari usaha yang besar dalam pembangunan, industri kecil merupakan sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembinaan terhadap usaha kecil semakin terasa dibutuhkan. Industri kecil merupakan salah satu motor penggerak yang penting bagi kemajuan dan kemakmuran rakyat.

Seperti kita ketahui usaha kecil dalam melaksanakan kegiatannya banyak membutuhkan tenaga kerja. Hal ini pulalah yang menjadikan usaha kecil penting dalam pembangunan. Industri kecil telah memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembangunan, yaitu dalam membantu sumber pendapatan masyarakat maupun pendapatan negara, walaupun jumlahnya relatif kecil. Akan tetapi karena jumlahnya yang banyak, usaha kecil merupakan kekuatan ekonomi yang sangat penting bila dilihat dari segi perluasan kesempatan berusaha dan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, perlu dibina dan dikembangkan terutama di daerah-daerah, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Nathan Keyfits dalam Edwan Redwan (2004:3), meskipun perindustrian harus

diupayakan dalam segala lapangan, pokok usaha harus diletakan dalam pembangunan industri kecil dan menengah di daerah karena justru disitulah titik berat kegiatan ekonomi rakyat, perindustrian macam inilah yang akan memberikan tambahan pendapatan para petani.

Permasalahan pokok yang menghambat perkembangan usaha kecil adalah kekurangan bahan baku, pemasaran hasil produksi, lokasi, dan fasilitas produksi. Pembelian bahan baku yang dilakukan oleh pengusaha kecil lainnya dalam jumlah yang sedikit, sehingga kedudukan pengusaha kecil untuk berperan dalam penentuan harga yang wajar dari bahan mentah itu kurang menguntungkan. Adapun kesulitan dalam bidang pemasaran agaknya bersumber dari tingkat persaingan yang tajam, desain dan kualitas produk yang baik, dan ketiadaan aspek penunjang (pelayanan purna jual).

Sementara masalah yang menyangkut lokasi dan fasilitas produksi lebih pada penggunaan alat-alat produksi dengan teknologi sederhana dengan kapasitas produksi yang rendah, tingkat efisiensi yang rendah serta ketidakmampuan mengakomodasi perubahan selera konsumen terhadap kemasan produksi, sesungguhnya peningkatan kemampuan pengusaha kecil dan golongan ekonomi lemah merupakan jawaban ketidaksiharasan dan berbagai kesenjangan dalam struktur perekonomian Indonesia.

Kendala-kendala tersebut juga dihadapi oleh para petani sayuran yang ada di Kabupaten Bandung Barat khususnya di Kecamatan Lembang, masalah pokok yang dijumpai pada survey pendahuluan bahwa keuntungan yang diperoleh mengalami penurunan dengan harga jual sayuran yang berbeda. Kendala lain yang

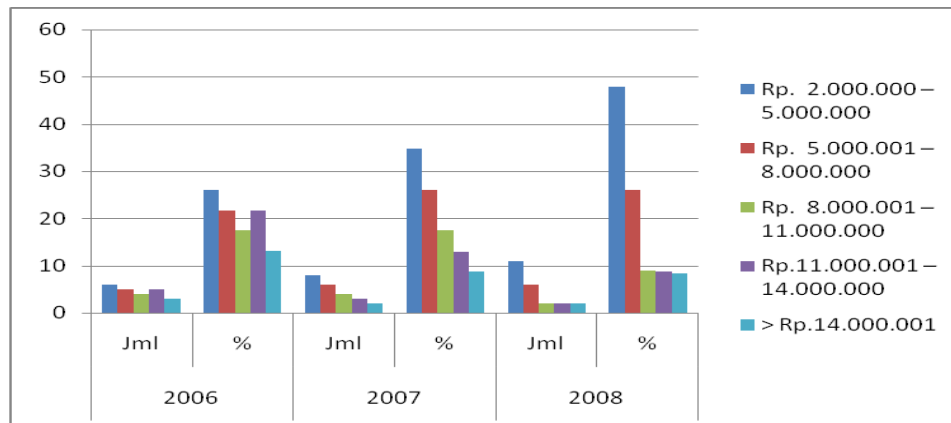
juga berpengaruh yaitu usaha kecil tidak mampu mengatasi persoalan biaya produksi yang tidak efisien. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangannya, hal tersebut ditandai dengan menurunnya laba yang diperoleh. Seperti terlihat pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Laba Usaha Rata-Rata yang Diperoleh Petani Sayuran

Laba	2006		2007		2008	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Rp. 2.000.000 – 5.000.000	6	26.1	8	34.8	11	47.8
Rp. 5.000.001 – 8.000.000	5	21.7	6	26.1	6	26.1
Rp. 8.000.001 – 11.000.000	4	17.4	4	17.4	2	9
Rp.11.000.001 – 14.000.000	5	21.7	3	13.0	2	8.7
> Rp.14.000.001	3	13.1	2	8.7	2	8.4
Jumlah	23	100	23	100	23	100

Sumber : Survey pendahuluan, data diolah kembali, 2009

Terlihat pada tabel 1.2 pada tahun 2006 bahwa laba penghasilan di atas Rp.2.000.000-5.000.000 persentasenya sebesar 26,1%. Pada tahun 2007 masih tetap sama laba yg diperoleh petani dari Rp.2.000.000-5.000.000 persentasenya sebesar 34,8%. Dan di tahun 2008 juga laba petani Rp.2.000.000-5.000.000 persentasenya sebesar 47,8%. secara lebih detail dapat terlihat dalam gambar 1.2 di bawah ini.



Sumber : Survey pendahuluan, data diolah kembali, 2009

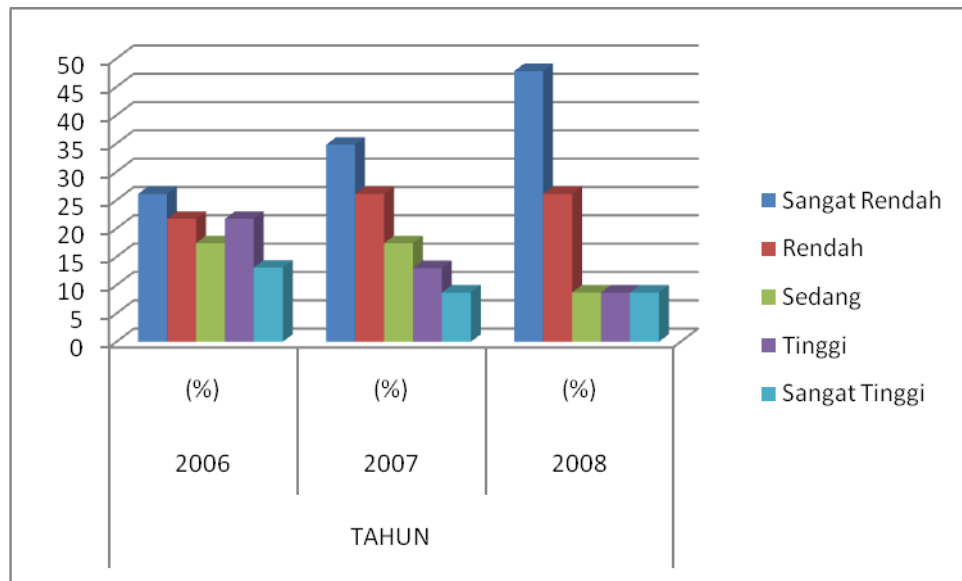
Gambar 1.2
Laba Usaha Rata-Rata yang Diperoleh Petani Sayuran

Dari data di atas terlihat adanya penurunan jumlah laba yang diperoleh, terbukti dengan semakin meningkatnya persentase jumlah pengusaha yang berpendapatan kecil. Laba yang diperoleh para pengusaha dapat dikelompokkan dalam lima skala yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.3
Persentase Laba Berdasarkan Skala Usaha

SKALA	TAHUN		
	2006 (%)	2007 (%)	2008 (%)
Sangat Rendah	26.1	34.8	47.8
Rendah	21.7	26.1	26.1
Sedang	17.4	17.4	8.7
Tinggi	21.7	13.0	8.7
Sangat Tinggi	13.1	8.7	8.7
Jumlah	100	100	100

Sumber : Survey pendahuluan, data diolah kembali, 2009



Sumber : Survey pendahuluan, data diolah kembali, 2009

Gambar 1.3
Laba Berdasarkan Skala Usaha

Setiap pengusaha akan berupaya untuk mencapai suatu pendapatan yang maksimal dari hasil usaha yang mereka lakukan. Laba merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diterima dikurangi dengan biaya. Berdasarkan isu yang berkembang bahwa laba yang diperoleh para petani sayuran belakangan ini mengalami penurunan, masalah ini sangat penting untuk diteliti karena menyangkut banyak pihak yang terlibat seperti petani itu sendiri, para pekerja dan masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil di Indonesia sebagai indikatornya yaitu Laba pengusaha, maka penulis tertarik untuk mengambil judul:

PENGARUH MODAL, UPAH, DAN DIVERSIFIKASI TERHADAP LABA PETANI (Studi Kasus pada Petani Sayuran di Desa Cikole Kecamatan Lembang)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran modal, upah, diversifikasi, dan laba petani sayuran di Desa Cikole Kecamatan Lembang?
- b. Bagaimana pengaruh modal terhadap laba petani sayuran di Desa Cikole Kecamatan Lembang secara parsial dan simultan?
- c. Bagaimana pengaruh upah terhadap laba petani sayuran di Desa Cikole Kecamatan Lembang secara parsial dan simultan?
- d. Bagaimana pengaruh diversifikasi terhadap laba petani sayuran di Desa Cikole Kecamatan Lembang secara parsial dan simultan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan berdasarkan ruang lingkup permasalahan sebagaimana dirumuskan sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menggambarkan modal, upah, diversifikasi, dan laba petani sayuran di Desa Cikole Kecamatan Lembang.

- b. Untuk mengaji pengaruh modal terhadap laba petani sayuran di Desa Cikole Kecamatan Lembang secara parsial dan simultan.
- c. Untuk mengaji pengaruh upah terhadap laba petani sayuran di Desa Cikole Kecamatan Lembang secara parsial dan simultan.
- d. Untuk mengaji pengaruh diversifikasi terhadap laba petani sayuran di Desa Cikole Kecamatan Lembang secara parsial dan simultan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan input atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi secara mikro.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi petani, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang laba petani sayuran di kecamatan Lembang.
- 2) Bagi pihak-pihak terkait, diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya bagi pengembangan usaha sayuran di kecamatan Lembang.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka yang berisi mengenai konsep dasar dan teori yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian, juga dilengkapi dengan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metode penelitian, bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan, jenis, dan sumber data, instrument penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan yang berisi tentang gambaran umum daerah penelitian, deskripsi data hasil penelitian, data variabel penelitian, analisis data, dan pembahasan serta implikasi pendidikan.

BAB V Kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya.

